

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2007 – 2010**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi  
Jurusan Manajemen**

**Disusun Oleh:**

**SHEILA PRAMESWARI**

**1M081296**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2007 – 2010**

Disusun oleh :

SHEILA PRAMESWARI

1M081296

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang, 16 Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Muliawan Hamdani, SE, MM

NIDN. 010.022

Piji Pakarti, SE, M.Si

NIDN. 010.007

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2007 – 2010**

Disusun oleh

SHEILA PRAMSWARI

1M081296

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh tim penguji skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Muliawan Hamdani, SE, MM  
NIDN.010.022

.....

2. Siti Puryandani, SE, MSi.  
NIDN.010.016

.....

3. Dwi Suryanto Hidayat, SE, MM  
NIDN.132.312.175

.....

Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM

## MOTTO

“Allah akan selalu bersama dengan orang-orang yang bersabar”

“Selalu ada hal indah yang telah disiapkan oleh Allah dibalik setiap cobaan yang berat”

“ *Positive thinking*-lah kepada Allah maka Dia akan memberikan hal yang positif pula atas dirimu”

## PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah ibuku tercinta yang selalu memberi motivasi dan kasih sayang.
2. Adikku “*Reyfan*” yang telah menemani keseharianku di rumah.
3. Adikku “*Queensha*” yang telah menghiburku dengan segala leluconnya.
4. Orang yang spesial *mR* yang selalu mengisi setiap waktuku.
5. *mBak gEthox*, *nCit Qoriah*, *Mietha*, *Tiwi*, *Adha*, *Andre*, *Nykko*, *Astawati*, *Marthanisa*, *mBak Arum*, *Ardiartha*, *Riskia*, *mBak Susi*, *Emi dwi* kalian semua sahabatku yang terindah.
6. Semua teman dan sahabatku di kampus STIE Bank BPD Jateng.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2007-2010. (2) Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur *go public* yang membagikan deviden tunai selama tahun 2007-2010. (3) Perusahaan tidak membagikan saham bonus dan deviden saham dalam tahun 2007-2010. Sampel yang didapatkan berjumlah 34 perusahaan sehingga data yang digunakan berjumlah 136 titik amatan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F dan uji statistik t dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya rasio *leverage* (DER) dan rasio profitabilitas (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang dan menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya digunakan investor untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, *Return* Saham.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to test the effect of liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, profitability ratios on the stock return of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2007-2010 period. Sampling technique used in this study was purposive sampling with the following criteria: (1) The company publishes a completed financial statements for 4 years, in the 2007-2010. (2) The company is a manufacturing company that going public and distribute cash dividends during 2007-2010. (3) The Company does not distribute bonus shares and dividend shares in 2007-2010. Samples are obtained amount 34 companies so that the data used totaled 136 observation points. Analysis tools used is multiple linear regression. The hypothesis test using the test F statistic test and t statistic test with a significance level of 5%.*

*The results showed the liquidity ratio (CR), the leverage ratio (DER), the activity ratio (TATO), the profitability ratio (ROA) is jointly affect stock returns. But for partially leverage ratio (DER) and the profitability ratio (ROA), which significantly influence the stock return. These results indicate that the company's ability to meet long-term debt and generate a return on assets used by investor to predict stock returns of manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange 2007-2010 period.*

*Keyword : Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Stock Return.*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Sheila Prameswari

NIM : 1M.08.1296

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007 – 2010”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, 16 Mei 2012

Sheila Prameswari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007 – 2010”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S-1), guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada STIE Bank BPD Jateng.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng.
3. Drs. Hery Prasetya, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng.
4. Muliawan Hamdani, SE, MM selaku pembimbing I yang tak henti-hentinya memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi serta memberikan pengarahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
5. Piji Pakarti, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, semangat, koreksi, dan solusi masalah dalam penyusunan skripsi.
6. Rudi Suryo Kristanto, S.Psi., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan masukan dari awal perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
7. Siti Puryandani, SE, M.Si selaku dosen manajemen konsentrasi keuangan yang telah memberikan materi dan pelajaran dalam hal keuangan.
8. Himawan Arif., SE, M.Si selaku dosen aplikasi komputer program SPSS yang telah memberikan tips untuk penyelesaian uji autokorelasi.



9. Seluruh dosen STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan pembelajaran materi sejak pertama kuliah sampai penyusunan skripsi ini selesai.
10. Farid Widodo, S.Sos yang telah membantu dalam pencarian buku-buku referensi di perpustakaan dan selalu memberikan cerita yang “nyleneh-nyleneh” sebagai hiburan.
11. Bapak dan Ibuku yang telah memberikan semangat, doa, dan cinta dalam penyusunan skripsi ini.
12. m'R yang telah membantu dalam penyelesaian olah data, memberikan masukan, semangat, dan mendengarkan keluh kesahku dalam penyusunan skripsi.
13. Dik Arum A. yang telah banyak membantu menyelesaikan masalah teknisku di bidang akademik.
14. Teman-teman seperjuangan di konsentrasi keuangan yang telah memberi semangat.
15. Teman-teman angkatan 2008 yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi.
16. Endah, Agus, Adit, Laela, Ika, Purwati trimakasih untuk kasih sayang keluarga kecilku di Racana Kalimasada.
17. Semua anggota racana kalimasada yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Demikian kata pengantar ini saya sampaikan, tidak lupa saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saya akan berterimakasih atas saran dan kritik yang diberikan kepada saya.

Semarang, 16 Mei 2012

Sheila Prameswari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	8
1.3.Tujuan Penelitian.....	9
1.4.Manfaat Penelitian.....	9
1.5.Kerangka Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.2. Pengembangan Hipotesis .....	19
2.3. Model Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1. Definisi Konsep .....	24
3.2. Definisi Operasional .....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5. Metode Analisis Data.....	29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2. Statistik Deskriptif.....	43
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	45
4.4. Analisis Regresi Berganda .....	52
4.5. Pengujian Hipotesis .....	54
4.5.2. Uji Statistik F.....	55
4.5.3. Uji Statistik t.....	56
BAB V PENUTUP .....	59
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Keterbatasan.....	59
5.3. Saran .....	59
5.4. Implikasi Manajerial.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	xv
LAMPIRAN .....	xvi

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Definisi Operasional	25
Tabel 3.2 : Prosedur Pemilihan Sampel	27
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian	28
Tabel 4.1 : Hasil Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 : Uji Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4.3 : Uji Autokorelasi Model Durbin-Watson	48
Tabel 4.4 : Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.6 : Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.7 : Hasil Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.8 : Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9 : Uji Statistik F	55
Tabel 4.10 : Uji Statistik t	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kerangka penelitian	10
Gambar 2.1 : Model penelitian	23
Gambar 4.1 : Grafik histogram	47
Gambar 4.2 : Grafik <i>normal plot</i>	47
Gambar 4.3 : Grafik <i>scatterplot</i>	50

STIE BPD Jateng

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data sekunder perusahaan sampel

Lampiran 2 : Output pengolahan data dengan SPSS

STIE BPD Jateng

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Pasar Modal saat ini sudah sangat pesat. Secara perlahan namun pasti pasar modal telah tumbuh menjadi bagian penting dari tumbuh dan berkembangnya perekonomian Indonesia. Sebagai Negara yang tengah membangun dan mengejar ketertinggalan dari negara lain, maka faktor pembiayaan perusahaan merupakan salah satu faktor penentu. Pasar modal berbeda dengan jenis pasar yang pada umumnya dikenal oleh masyarakat. Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan dan tempat bertemunya investor dengan perusahaan yang telah *go public*. Berdasarkan UU no.8 tahun 1995 (dalam Sulaiman dan Handi, 2008), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia disamping perbankan.

Pada saat ini, sudah banyak perusahaan yang mencatatkan saham mereka di pasar modal. Dengan harapan bahwa perusahaan yang melakukan listing di Bursa Efek dapat memperoleh tambahan modal yang diperlukan untuk perluasan dan pengembangan usaha mereka. Untuk dapat listing di pasar modal dibutuhkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan antara lain adanya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di media. Perusahaan yang sudah listing, harus melaporkan hasil usahanya kepada masyarakat dan kepada pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan perusahaan ini, maka investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan.

Investor harus mengetahui informasi fundamental perusahaan sebelum menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Menurut Hidayat (2010) hal.117-118, Analisis Fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Dalam skala makro, pendekatan ini melihat kondisi perekonomian dan industri dari perusahaan tersebut. Dalam skala mikro, pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan itu sendiri. Untuk skala mikro, dasar pijakan yang biasa dipakai untuk melihat kondisi perusahaan adalah Laporan Keuangan Perusahaan (*Financial Statement*) atau *earning report*.

Laporan Keuangan adalah suatu ringkasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk. Untuk mengetahui kondisi tersebut investor harus melakukan penilaian perusahaan. Analisis Laporan Keuangan adalah metode yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Hidayat, 2010:120). Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi (Ulupui, 2005). Semakin perusahaan itu likuid menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar dalam keadaan baik-baik saja. Hal tersebut akan membuat citra baik dimata investor sehingga dapat menarik minatnya untuk menanamkan modal atau membeli saham pada suatu perusahaan dan dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Dengan harga saham yang semakin tinggi maka akan memberikan *return* yang tinggi dimasa yang akan datang. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan adalah *current ratio*.



*Current Ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampulabaan suatu perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan mampu memberikan *return* yang tinggi pula. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampulabaan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

*Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan struktur modal perusahaan atau sumber dana jangka panjang suatu perusahaan. Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka panjangnya. Untuk menghitung *leverage ratio* dapat menggunakan salah satu rasionya yaitu *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen). Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak terlalu banyak menanggung

beban hutang. Dengan kata lain, DER berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mukhtaruddin dan Romalo, 2007).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aktivitya. Semakin efektif pendayagunaan aktiva dalam suatu perusahaan tentu akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah *total asset turn over* (TATO). TATO merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan terhadap jumlah aktiva yang dimiliki. Ketika penjualan suatu perusahaan meningkat, maka *profit margin* yang diterima akan meningkat pula dengan syarat beban yang dikeluarkan tetap atau sama. Laba yang semakin besar akan mampu menambah harta yang dimiliki perusahaan yang mana harta tersebut akan digunakan kembali untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan menghasilkan laba sebesar-besarnya begitu seterusnya. Laba yang tinggi dan perputaran aktiva yang efektif tentunya akan mempengaruhi jumlah pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh pemegang saham.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio yang telah diuraikan di atas digunakan oleh para investor untuk mampu memprediksi keuntungan yang akan ia dapatkan dari usahanya menanamkan modal pada suatu perusahaan. Investor perlu memiliki tolok ukur agar ia dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan, ia akan mendapat *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolok ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap *return* atau harga saham telah banyak dilakukan, dan beberapa diantaranya menunjukkan hasil yang berbeda. Ulupui (2005) telah melakukan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industry barang konsumsi di BEJ. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

pada satu tahun kedepan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sulaiman dan Handi (2008) menganalisis tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian dari Ulupui (2005) yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Mukhtaruddin dan Romalo (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, dan *book value per share* terhadap harga saham property di BEJ. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hanya *book value per share* saja yang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut juga bertentangan dengan hasil penelitian Ulupui (2005) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Rinati (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ROA saja yang secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ulupui (2005) yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham tapi bertentangan dengan hasil penelitian Mukhtaruddin dan Romalo (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Susilowati dan Turyanto (2011) meneliti tentang reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Ulupui (2005) dan Mukhtaruddin dan Romalo (2007) yang menyatakan bahwa

DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* atau harga saham. Kemudian penelitian ini juga menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ulupui (2005) dan Rinati (2009) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* atau harga saham. Tetapi hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian Mukhtaruddin dan Romalo (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun dalam hal pengaruh ROA terhadap *return* atau harga saham bertentangan dengan hasil penelitian Rinati (2009), namun hasil penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian Rinati (2009) bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* atau harga saham.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan objek penelitian yang dijadikan sampel oleh peneliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ, Sulaiman dan Handi (2008) adalah perusahaan manufaktur di BEJ, Mukhtaruddin dan Romalo (2007) adalah perusahaan properti di BEJ, Rinati (2009) adalah seluruh perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45, dan Susilowati dan Turyanto (2011) adalah perusahaan manufaktur tahun 2006-2008. Perbedaan karakteristik antara satu sektor perusahaan dengan sektor perusahaan yang lain dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan. Misalnya saja nama baik dan dominasi perusahaan dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal meskipun sebenarnya kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut tidak terlalu baik.

Wild, Subramanyam, dan Hasley (2004:101) dalam bukunya yang berjudul "*Financial Statement Analysis*" menyatakan bahwa penelitian membuktikan adanya hubungan yang jelas antara jenis berita atau kejutan yang terkait dengan laba dan tingkat pengembalian saham perusahaan. Berita laba yang baik (kejutan positif) diikuti dengan tingkat pengembalian saham positif, sedangkan berita buruk tentang laba (kejutan negatif) diikuti dengan tingkat pengembalian saham negatif. Semakin baik atau semakin buruk berita laba (atau

semakin besar tingkat kejutan laba), semakin besar reaksi harga saham yang mengikutinya.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa penampilan laporan keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata investor dan tentu saja akan mempengaruhi harga saham atau *return* saham, karena ketika banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut maka akan membuat harga saham menjadi semakin tinggi. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana informasi perusahaan publik tersebut mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang menjadikan indikator. Sehingga, perusahaan dapat mengendalikannya dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Ana Handi bertentangan dengan teori di atas bahwa kenaikan kinerja keuangan akan menyebabkan penurunan nilai *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ selama periode 2003-2005. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ selama periode 2003-2005. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham dengan perbedaan periode penelitian, namun pada objek penelitian yang sama yaitu perusahaan manufaktur.

Berdasarkan dengan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, perbedaan teori dengan hasil penelitian, serta uraian teori tentang perlunya analisis laporan keuangan atas *return* saham, maka dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007 – 2010”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Tujuan investor menanamkan dana di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *gain* (keuntungan), yang mana jumlahnya dapat di prediksi melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas. Kinerja Keuangan yang baik akan mampu memberikan *return* yang tinggi pula kepada investor, dengan begitu banyak investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham menjadi salah satu alasan dilakukan penelitian ini. Selain itu terdapat uraian teori tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap seberapa *return* saham yang akan diterima pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Selanjutnya permasalahan-permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010?
2. Adakah pengaruh *leverage ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010?
3. Adakah pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010?
4. Adakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham adalah:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010.
2. Menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010.
3. Menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010.
4. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

#### 1.4.1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang manajemen keuangan.

#### 1.4.2. Manfaat secara praktis

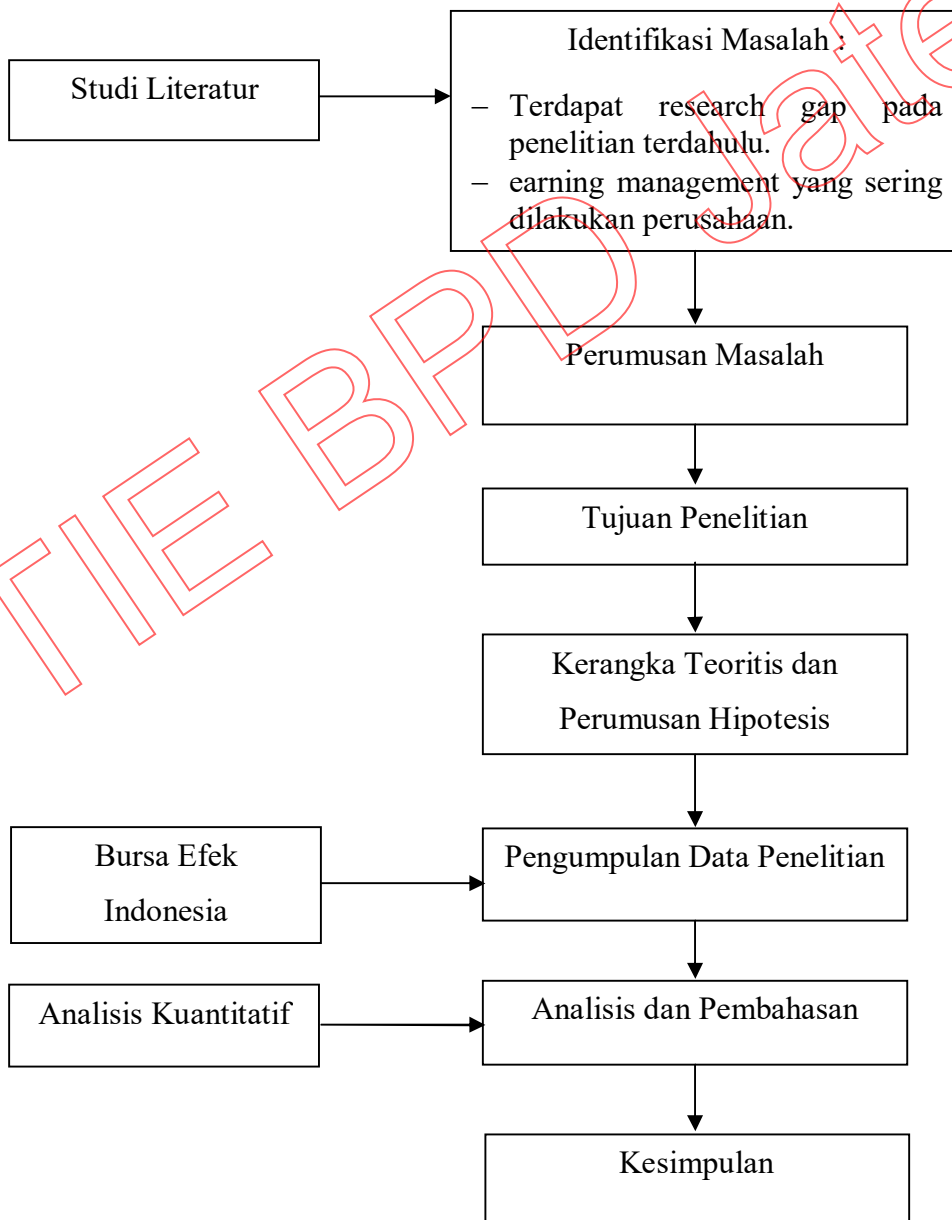
- a. Bagi para investor, calon investor, analis dan pemerhati investasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi setelah mengetahui seberapa jauh pengaruh kinerja keuangan perusahaan atas pengembalian yang akan diterima investor.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan guna meningkatkan produktivitas kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai tingkat pengembalian modal (*Return Saham*).

- d. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangan.

### 1.5. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan bagan yang menjelaskan alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi literatur sampai dengan penarikan kesimpulan. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Penelitian**





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Pasar Modal**

Berdasarkan UU no.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif lainnya seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi dan saham ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

##### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah suatu ringkasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan Keuangan Perusahaan akan memberikan informasi apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk. Untuk mengetahui kondisi tersebut investor harus melakukan penilaian perusahaan (Hidayat, 2010:120).

Menurut SAK dalam bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan meliputi neraca,

laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Ang, 1997:18.6)

### 2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah metode yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Hidayat, 2010:120).

Menurut Wild, Subramanyam, Halsey (2008:3) Analisis Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis berguna dalam banyak keputusan bisnis seperti memilih investasi dalam efek (surat berharga atau sekuritas) ekuitas atau efek hutang, memilih perpanjangan pinjaman dengan hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang, menilai perusahaan dalam penawaran saham perdana (IPO), dan mengevaluasi restrukturisasi yang meliputi merger, akuisisi, dan divestasi. Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknis analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Penjelasan Ang (1997:18.23), rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan. *Financial Ratio Analysis* ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisis, yaitu:

#### a. *Univariate Ratio Analysis*

*Univariate Ratio Analysis* merupakan analisis laporan keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisis, contohnya seperti *Profit Margin Ratio, Return On Asset, Return On Equity*, dan sebagainya.

b. *Multivariate Ratio Analysis*

*Multivariate Ratio Analysis* merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate didalam melakukan analisis, contohnya seperti *Alman's Z-score* dan *Zeta Score*.

**2.1.4. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Terdapat beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, yaitu:

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar (Lukas, 2008:416). *Current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hidayat, 2010:120). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

*Quick ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar, namun tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan dinilai kurang likuid (Lukas, 2008:416). Rasio ini berfungsi untuk menjembatani kekurangan yang disajikan *current ratio* dan benar-benar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid (Ang, 1997;18.24). *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Net Working capital*

*Net Working capital* (modal kerja bersih) menghitung selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Net Working capital* ini bisa digunakan untuk melihat secara ekstrim apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Jika *Net Working capital* nilainya negatif, maka berarti perusahaan mengalami kesulitan likuiditas (Ang, 1997:18.24). *Net Working capital* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

2.1.5. *Leverage Ratios*

*Leverage Ratio* berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut *leverage ratio* karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997:18.33). *Leverage Ratio* memperlihatkan berapa hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan (Lukas, 2008). Terdapat beberapa rasio yang termasuk dalam *leverage ratio*, yaitu:

a. *Debt ratio*

*Debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total asset* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997:18.33). *Debt ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal *shareholder* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar (Mukhtarudin dan Romalo, 2007). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). Menurut Hidayat (2010:121), DER menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga

dapat dibaca sebagai perbandingan antara pihak luar dengan dana pihak sendiri. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### 2.1.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya (Lukas, 2008:415). Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut. Oleh sebab itu, rasio ini disebut juga *activity ratios* atau *turnover ratios* (Ang, 1997:18.26). Terdapat beberapa rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas, yaitu:

##### a. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur seberapa efisiensinya sebuah aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997:18.26). Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) untuk menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan (Hidayat, 2010:123). *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

##### b. *Receivable Turnover*

Menurut Hidayat (2010:123), Perputaran piutang dagang menunjukkan berapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun. Apabila tidak diperoleh rincian penjualan kredit, dapat digunakan penjualan sebagai penggantinya dengan asumsi seluruh penjualan yang dilakukan dengan cara kredit. *Receivable Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Dagang}}$$

c. *Total Fixed Assets Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan asset tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997:18.26). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TFAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Tetap Bersih}}$$

**2.1.7. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lukas, 2008:415). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Susilowati dan Turyanto, 2011). Terdapat beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Return On Asset*

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997:18.32). ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja

perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham (Susilowati dan Turyanto, 2011). Menurut Mukhtaruddin dan Romalo (2007), ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Income After Taxes*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, GPM semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok. Bila negatif itu berarti perusahaan mengalami kerugian (Hidayat, 2010:122). *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *Net Profit Margin* yang positif (Hidayat, 2010:122). *Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai NPM semakin besar mendekati 1, maka berarti semakin efisien biaya yang

dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Ang, 1997:18.32). *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.8. *Return Saham*

*Return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Dari setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* saham baik secara langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997:20.2). *Return* dibedakan menjadi dua yaitu *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang akan diperoleh investor pada masa yang akan datang (Sulaiman dan Handi, 2008).

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh RUPS. Dividen yang dibayarkan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar



instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*.

*Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang.

## **2.2. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh rasio likuiditas (diproksikan dengan CR), *leverage* (diproksikan dengan DER), aktivitas (diproksikan dengan TATO), dan profitabilitas (diproksikan dengan ROA) terhadap *return* saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **2.2.1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Penelitian Ulupui (2005) menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Handi (2008) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan sangat rendah terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan dan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang pertama ( $H_1$ ) sebagai berikut:

$H_1$  : Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

### **2.2.2. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Return Saham**

*Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal *shareholder* yang dimiliki perusahaan. Mukhtaruddin dan Romalo (2007) berpendapat bahwa Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya

ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar. Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak terlalu banyak menanggung beban hutang. Dengan kata lain, DER berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Teori tersebut dibuktikan oleh hasil penelitiannya yang memperoleh hasil bahwa DER tidak berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan pendapat Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang makin banyak yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang semakin besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham. Teori tersebut dibuktikan oleh hasil penelitiannya yang memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Berdasarkan perbedaan pendapat dan hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang kedua ( $H_2$ ) sebagai berikut:

$H_2$  : Rasio Leverage mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

### **2.2.3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *return* saham**

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) untuk menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan (Hidayat, 2010:123). Semakin tinggi penjualan dari suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula *profit margin* yang diterima. Dengan begitu *return* saham yang akan diterima investor juga akan lebih tinggi. Namun teori tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Sulaiman dan Handi (2008) yang memperoleh hasil bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang ketiga ( $H_3$ ) sebagai berikut:

$H_3$  : Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

#### 2.2.4. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham

ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham (Susilowati dan Turyanto, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Rinati (2009) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* atau harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mukhtaruddin dan Romalo (2007) serta Susilowati dan Turyanto (2011) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* atau harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka dapat hipotesis alternatif yang keempat ( $H_4$ ) sebagai berikut:

$H_4$  : Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

#### 2.3. Model Penelitian

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat likuid atau dengan kata lain memiliki kas yang sangat besar. Jumlah kas yang besar tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan laba yang diterima juga tinggi. Artinya, perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan mampu menarik perhatian investor untuk membeli saham. Oleh sebab itu, tingkat likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi *return* saham.

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mampu menjadi pengungkit modal bagi perusahaan tersebut. Dengan modal yang mencukupi maka perusahaan akan mampu menunjukkan suatu produktifitas yang tinggi. Dengan produktifitas yang

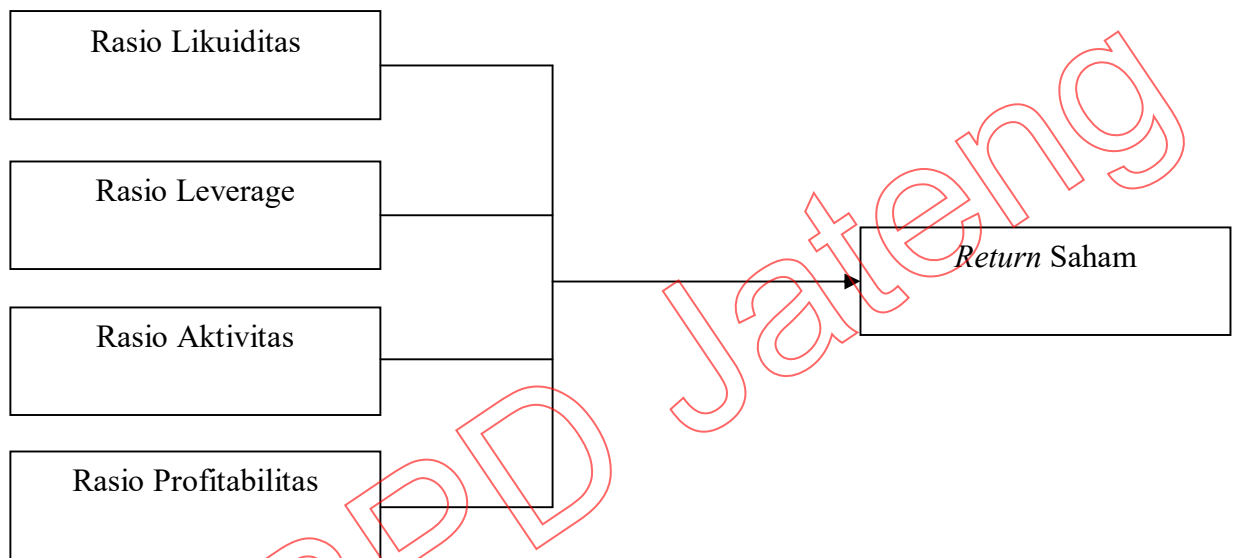
tinggi tentu saja perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, karena investor sangat tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Banyaknya jumlah investor yang membeli saham maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi tentu saja akan berpengaruh pada *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Namun disisi lain, investor juga tidak akan mudah mau membeli saham perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah yang besar karena khawatir keuntungan yang dihasilkan tidak akan mencukupi untuk membayar hutang tersebut. Maka dari itu, investor tidak akan hanya melihat dari sisi leverage saja.

Hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan dengan mudah mampu meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik-baik saja apabila ternyata hutang modal yang dimiliki tidak mampu dimanfaatkan dengan baik. Investor juga harus mampu melihat bagaimana aktivitas perusahaan tersebut. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya. Hutang modal yang tinggi seharusnya mampu digunakan untuk mengelola aktiva dengan efektif dan efisien. Semakin efektif pendayagunaan aktiva perusahaan menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan mampu digunakan untuk pemenuhan kewajiban-kewajiban perusahaan. Dengan laba yang tinggi pula investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Maka rasio aktivitas juga akan berpengaruh pada *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dimiliki maka akan mampu meng-cover kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan dalam pengelolaan aktiva efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut akan menarik minat investor atas saham perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham maka akan meningkatkan harga saham, dengan begitu *return* saham yang dihasilkan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka model penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010” dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



Sumber :  
*Ulupui (2005)*  
*Susilowati dan Turyanto (2011)*  
*Sulaiman dan Handi (2008)*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Konsep

##### 3.1.1. Return Saham

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh RUPS. Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

##### 3.1.2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

##### 3.1.3. Leverage Ratio

*Leverage Ratio* berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage Ratio* memperlihatkan berapa hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan (Lukas, 2008:415).

##### 3.1.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya (Lukas, 2008:415). Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut (Ang,1997:18.26).

##### 3.1.5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lukas, 2008). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga

merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Susilowati dan Turyanto, 2011).

### 3.2. Definisi Operasional

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Rasio likuiditas	Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	rasio
Rasio leverage	<i>Leverage Ratio</i> berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	rasio
Rasio aktivitas	Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$	rasio

Rasio profitabilitas	Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	rasio
Return saham	<i>Return</i> (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya	$\text{Return} = \frac{[P_t - P_{t-1}] + d_t}{P_{t-1}} \times 100\%$	rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 2002:161).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, dengan jumlah 142 perusahaan.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sudjana, 2002:161).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, serta perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Pada metode ini, pemilihan sampel didasarkan pada kesesuaian karakteristik sampai dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:



1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2007-2010.
2. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur go publik yang membagikan dividen tunai selama tahun 2007-2010.
3. Perusahaan tidak membagikan saham bonus dan deviden saham dalam tahun 2007-2010.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, dapat diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel yang dilakukan sehingga terpilih perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010	142
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2007-2010	(2)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan deviden tunai selama periode 2007-2010	(106)
Jumlah sampel perusahaan	34
Perusahaan yang membagikan saham bonus atau deviden saham selama periode 2007-2010	(0)
Jumlah akhir sampel penelitian	34

Daftar nama perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT AKR Corporindo Tbk.
2.	PT Astra Graphia Tbk.
3.	PT Astra International Tbk.
4.	PT Astra Otoparts Tbk.
5.	PT Budi Acid Jaya Tbk.
6.	PT Colopark Indonesia Tbk.
7.	PT Delta Djakarta Tbk.
8.	PT Fast Food Indonesia Tbk.
9.	PT Fortune Mate Indonesia
10.	PT Gudang Garam Tbk.
11.	PT Goodyear Indonesia Tbk.
12.	PT HM. Sampoerna Tbk.
13.	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk.
14.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	PT Kalbe Farma Tbk.
17.	PT Lautan Luas Tbk.
18.	PT Lionmesh Prima Tbk.
19.	PT Lion Metal Works Tbk.
20.	PT Merck Tbk.
21.	PT Metrodata Electronics Tbk.
22.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
23.	PT Mustika Ratu Tbk.
24.	PT Selamat Sempurna Tbk.
25.	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
26.	PT Sepatu Bata Tbk.
27.	PT Smart Tbk.
28.	PT Sucaco Tbk.
29.	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
30.	PT Tempo Scan Pasific Tbk.
31.	PT Trias Sentosa Tbk.
32.	PT Tunas Ridean Tbk.
33.	PT Unilever Indonesia Tbk.
34.	PT United tractor Tbk.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* serta *annual report IDX* tahun 2007-2010. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang menunjuk pada jumlah atau banyaknya sesuatu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *annual report IDX*.

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis statistika yang didukung dengan *software* aplikasi SPSS menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

#### 3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun model regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Return Saham

X<sub>1</sub> : Rasio Likuiditas

X<sub>2</sub> : Rasio Leverage

X<sub>3</sub> : Rasio Aktivitas

X<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas

α : Konstanta

e : Nilai residual/ pengganggu

β : Koefisien regresi

Uji statistik regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik

statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas (Ina Rinati, 2009).

### 3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan suatu model regresi dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

### 3.5.3. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006:99). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Susilowati dan Turyanto, 2011). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin – Watson (*DW test*). Uji Durbin – Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variabel lag* di antara variabel independen. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan pengujian Durbin – Watson (Ghozali, 2006:100):

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

2. Menentukan nilai  $d$  hitung atau nilai Durbin-Watson test untuk tiap-tiap sampel perusahaan.
3. Dari jumlah observasi ( $n$ ) dan jumlah variabel independen ( $k$ ) ditentukan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :
  - A =  $d < d_L$ ,  $H_0$  ditolak, ada autokorelasi positif.
  - B =  $d_U < d < d_L$ , tanpa kesimpulan.
  - C =  $d_U < d < (4 - d_U)$ ,  $H_0$  diterima, tidak ada autokorelasi.
  - D =  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , tanpa kesimpulan.
  - E =  $d > (4 - d_L)$ ,  $H_0$  diterima, ada autokorelasi negatif.

#### 3.5.4. Pengujian Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006:95). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas (Susilowati dan Turyanto, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006:95-96) :

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.5.5. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh menjadi tidak efisien, baik dari sampel kecil maupun besar meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan variannya yang tidak minimum atau dengan kata lain tidak efisien (Susilowati dan Turyanto, 2011). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2006:126). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.6. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:147). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari

grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dua hal yang dijadikan dasar untuk pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2006:149):

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik, pengujian normalitas pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov –Smirnov. Uji ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Kolmogorov – Smirnov tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05), maka semua data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006:151).

### **3.5.7. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun bersama-sama dengan menggunakan regresi linear. Berikut langkah-langkah pengujian yang dilakukan:

#### **3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Begitu juga sebaliknya, koefisien determinasi yang besar menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen lebih sempurna.

#### **3.5.7.2. Uji Statistik F**

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Sedangkan hipotesis

alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Berikut merupakan uraian mengenai hipotesis yang akan diuji dengan uji statistik F :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara bersama-sama terhadap Y.
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara bersama-sama terhadap Y. dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :
  - $H_0$  diterima, apabila angka signifikansi  $\geq 0,05$ .
  - $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, apabila angka signifikansi  $< 0,05$ .

### 3.5.7.3. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : \beta_i = 0$ , yang artinya bahwa suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_a : \beta_i \neq 0$ , yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan uraian mengenai hipotesis yang akan diuji dengan uji statistik t:

#### 1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya  $X_1$  (Rasio Likuiditas) tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap Y (*Return Saham*).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya  $X_1$  (Rasio Likuiditas) mempunyai pengaruh secara individual terhadap Y (*Return Saham*).

#### 2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya  $X_2$  (Rasio Leverage) tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap Y (*Return Saham*).

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ , artinya  $X_2$  (Rasio Leverage) mempunyai pengaruh secara individual terhadap Y (*Return Saham*).



3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya  $X_3$  (Rasio Aktivitas) tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap  $Y$  (*Return Saham*).

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ , artinya  $X_3$  (Rasio Aktivitas) mempunyai pengaruh secara individual terhadap  $Y$  (*Return Saham*).

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$ , artinya  $X_4$  (Rasio Profitabilitas) tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap  $Y$  (*Return Saham*).

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ , artinya  $X_4$  (Rasio Profitabilitas) mempunyai pengaruh secara individual terhadap  $Y$  (*Return Saham*).

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan angka signifikansi adalah :

1.  $H_0$  diterima, apabila angka signifikansi  $\geq 0,05$ .
2.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, apabila angka signifikansi  $< 0,05$ .

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.2. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Perusahaan yang jadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Sebanyak 142 perusahaan manufaktur dari jumlah total 402 perusahaan yang terdaftar di BEI dan tersebar di beberapa kelompok industri selama tahun penelitian termasuk kedalam populasi penelitian.

Dari keseluruhan populasi hanya 34 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Pemilihan sampel ini berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan yang membagikan deviden tunai selama 4 tahun berturut-turut, serta perusahaan yang tidak membagikan saham bonus atau deviden saham selama 2007-2010.

PT AKR Corporindo Tbk. adalah perusahaan pemimpin penyedia solusi rantai pasokan terpadu serta perusahaan swasta terbesar yang bergerak dibidang perdagangan minyak bumi dan bahan kimia dasar yang didistribusikan di Indonesia. PT AKR Corporindo juga memiliki anak perusahaan dibidang pertambangan batubara, infrastruktur, dan manufaktur.

PT Astragraphia Tbk. mengawali perjalanan bisnis pada tahun 1971 sebagai Divisi Xerox di PT Astra Internasional yang kemudian dipisahkan menjadi badan hukum sendiri pada tahun 1975. Pada tanggal 22 April 1976 Astragraphia ditunjuk secara langsung sebagai distributor eksklusif dari Fuji Xerox Co. Ltd. Jepang di seluruh Indonesia dengan ruang lingkup usaha sebagai penyedia perangkat perkantoran. Sejalan dengan tuntutan kebutuhan pelanggan yang dinamis dan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi & komunikasi, sejak tahun 1990-an Astragraphia mulai merintis transformasi bisnis menjadi penyedia solusi teknologi informasi.

PT Astra International Tbk. berdiri pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan. Saat ini PT Astra International bergerak dalam enam bidang usaha yaitu: otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan dan energi, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik. Pada 31 Desember 2011 jumlah karyawan yang tercatat di Perseroan dan anak perusahaannya adalah 112.003 orang, meningkat sebesar 20% dari tahun sebelumnya. Total jumlah karyawan, termasuk perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* mencapai 168.703, meningkat 16% dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut tersebar di 158 perusahaan.

PT Astra Otoparts Tbk. adalah produsen dan distributor komponen (onderdil) dan suku cadang otomotif. PT Astra Otoparts merupakan perusahaan komponen otomotif terpenting di Indonesia yang memproduksi baik onderdil asli maupun suku cadang yang digunakan oleh produsen otomotif. Beberapa perusahaan otomotif yang telah percaya dengan produk PT Astra Otoparts adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. PT Astra Otoparts telah dikenal memiliki produk kualitas tinggi sehingga mendominasi pasar komponen otomotif di Indonesia.

PT Budi Acid Jaya Tbk (Perusahaan) merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). Perusahaan didirikan pada tahun 1979. Pada awalnya, perusahaan hanya memiliki 1 (satu) pabrik asam sitrat. Sejalan dengan pertumbuhan dalam SBG dan sesuai dengan rencana SBG untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham perusahaan, maka untuk meningkatkan nilai tambah PT Budi Acid Jaya direorganisasi menjadi produsen yang berbahan dasar singkong dengan produk utama berupa tepung tapioka dan asam sitrat.

PT Colorpak Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1988 sebagai suatu perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang memproduksi tinta cetak berkualitas unggul dengan harga kompetitif untuk dapat memenuhi kebutuhan pasokan domestik tinta cetak dan bersaing dengan produsen tinta cetak yang telah lebih dulu berperan. Saat ini dengan menempati area seluas 6200 m<sup>2</sup> di daerah Tangerang-Banten, PT Colorpak Indonesia Tbk. memiliki kapasitas terpasang

mencapai 6000 MT per tahun yang meliputi manufaktur tinta cetak dan pelapis dengan tingkat utilisasi mencapai 90%.

PT Delta Djakarta Tbk. adalah produsen dan distributor minuman bir dengan merek terbaik di dunia dibawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan tokoh kunci di pasar minuman non-alkohol dalam negri. Dengan merek Sodaku dan Soda Ice menjadi penjualan terbaik di Indonesia.

PT Fastfood Indonesia Tbk. adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Gelael Group pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba KFC untuk Indonesia. Perseroan mengawali operasi restoran pertamanya pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta, dan sukses outlet ini kemudian diikuti dengan pembukaan outlet-outlet selanjutnya di Jakarta dan perluasan area cakupan hingga ke kota-kota besar lain di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan merek menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan dominan di Indonesia.

PT Fortune Mate Indonesia Tbk. adalah perusahaan real estate yang berada di Indonesia. Perusahaan ini juga melayani usaha di bidang jasa yang terkait dengan usaha real estate. PT Fortune Mate memiliki dua anak perusahaan yang bergerak dibidang real estate yaitu PT Multi Bangun Sarana dan PT Properti Masterin.

PT Gudang Garam Tbk. adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 Juni 1958. Produk PT. Gudang Garam diantaranya adalah Gudang Garam International, Surya 12, Surya 16, Surya Slims, Surya Signature, Surya Profesional, Surya Pro Mild, Gudang Garam Nusantara, Gudang Garam Nusantara Mild, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Djaja, Nusa, Taman Sriwedari dan Sigaret Kretek Filter Klobot.

PT Goodyear Indonesia Tbk memusatkan operasinya di atas lahan seluas 172.000 meter persegi di Bogor, Jawa Barat. Hingga kini, produsen ban pertama di Indonesia ini tetap dikenal secara konsisten menghasilkan berbagai jenis ban

yang berkualitas tinggi dari masa ke masa. Produksi ban PT Goodyear Indonesia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, sebagai *Original Equipment* beberapa produsen kendaraan roda empat, serta sebagai komoditas ekspor ke berbagai negara di dunia. Sebagai bagian dari perusahaan dengan identitas global, PT Goodyear Indonesia Tbk mendapat dukungan penuh dari pusat teknologi dan inovasi produk yang terletak di Jepang, Eropa dan Amerika Serikat.

PT HM Sampoerna Tbk. adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild. Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa.

Selama 20 tahun kiprah bisnisnya, PT Hexindo Adiperkasa tumbuh agresif dengan terus melakukan berbagai langkah terobosan penting yang mengantarkan perusahaan sebagai salah satu pemain penting yang sangat diperhitungkan kompetitornya di bisnis pengadaan alat-alat berat di Indonesia.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement*. PT Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

PT Kalbe Farma Tbk. merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. PT Kalbe Farma

telah berhasil memposisikan merek-mereknya sebagai pemimpin di dalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional, dengan produk-produk kesehatan dan obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga seperti Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Prenagen dan Extra Joss.

PT Lautan Luas Tbk adalah perusahaan distribusi dan manufaktur bahan kimia dasar dan bahan kimia khusus, berdiri sejak 13 Juli 1951 dengan nama NV Lim Teck Lee Coy Ltd. Pada tahun 1969, Lautan Luas memasuki sector manufaktur dengan mengembangkan pabrik swasta pertama di Indonesia yang memproduksi asam sulfur.

PT Lionmesh Prima Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri baja dan *Blast furnaces*. Perusahaan ini berbasis di Indonesia dan memproduksi kabel baja, batang kawat baja, baja fabrikasi dan produk sejenis tersebut lainnya.

PT Lion Metal Works Tbk. telah mengembangkan bisnis mereka di Indonesia pada Agustus 1972 di Jakarta. Perusahaan ini memproduksi peralatan kantor yang terbuat dari baja, peralatan gudang, bahan bangunan, peralatan rumah sakit, peralatan keamanan tinggi, dan produk baja lainnya.

PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia. Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia.

PT Metrodata Electronics Tbk. didirikan pada tanggal 17 Februari 1983 sebagai salah satu Perseroan dalam kelompok usaha METRODATA yang telah berkiprah di bidang teknologi informasi dan komunikasi sejak tahun 1975. Sejak didirikan, Perseroan sempat mengalami perubahan nama beberapa kali dan terakhir pada tanggal 28 Maret 1991 namanya diubah menjadi PT Metrodata Electronics Tbk sampai sekarang.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan penghasil bir terkemuka di Indonesia, yang memproduksi dan/atau memasarkan serangkaian produk terkenal, seperti Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Stout dan Green Sands.

PT Mustika Ratu Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang produk kecantikan. Pada awalnya PT mustika ratu hanya memproduksi 5 jenis jamu serta beberapa kosmetik tradisional seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Namun pada tahun berikutnya, penambahan karyawan dirasakan semakin perlu dan produk pun diperbanyak macamnya.

PT Selamat Sempurna Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang aksesoris kendaraan bermotor. PT Panata Jaya Mandiri merupakan anak perusahaan PT Selamat Sempurna yang bergerak dalam bidang pembuatan filter, terutama untuk alat berat.

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

PT Sepatu Bata Tbk adalah produsen sepatu Indonesia berbasis. Perusahaan bergerak dalam pembuatan, impor, ekspor dan distribusi sepatu kulit, kanvas built-up, kasual dan sepatu olahraga, sandal injeksi-dicetak dan sandal, dan sepatu khusus untuk industri. Merek berlisensi Perusahaan, selain merek Bata utama, termasuk North Star, Power, Bubblegummers, Marie-Claire dan Weinbrenner. Perusahaan ini juga tetap sebagai anggota dari Organisasi Sepatu Bata internasional.

PT SMART Tbk. merupakan salah satu dari perusahaan kelapa sawit terbesar yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini berintegritas dengan konsumen untuk berkomitmen memproduksi minyak sawit secara berkelanjutan. Kegiatan utama SMART adalah penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit mentah dan inti sawit. Selain

minyak curah dan industrial, produk olahan SMART juga dipasarkan dengan berbagai merek seperti Filma dan Kunci Mas.

PT Sucaco Tbk telah mendukung dan memberikan kontribusi kepada pembangunan infrastruktur dan industri di Indonesia dengan menyediakan kualitas tinggi dan kabel daya yang handal, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel. Perusahaan ini memulai debutnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982.

PT Sumi Indo Kabel Tbk. didirikan pada tanggal 23 Juli 1981 dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Tangerang, Banten. Perusahaan bergerak dalam pembuatan Kabel Listrik, Kabel Telekomunikasi, dan Kawat Tembaga.

PT Tempo Scan Pacific Tbk. adalah perusahaan induk (holding company) yang memiliki beberapa perusahaan farmasi. PT Tempo Scan Pacific Tbk. merupakan anak perusahaan Tempo Group, sebuah kelompok swasta nasional perusahaan yang memulai bisnis perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953.

Didirikan tanggal 23 November 1979, PT Trias Sentosa Tbk. mulai beroperasi komersial pada tahun 1986. Dengan total kapasitas saat ini  $\pm$  67.000 MT Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) film per tahun dan  $\pm$  30.000 MT Biaxially Polyester Berorientasi (BOPET) Film per tahun, Perusahaan saat ini telah menjadi kemas terbesar produsen film fleksibel di Indonesia.

PT Tunas Ridean Tbk adalah penyedia solusi otomotif yang terbaik dalam melayani segala kebutuhan otomotif, mulai dari mobil baru melalui dealer resmi beberapa merek ternama Toyota, BMW, Daihatsu dan Peugeot, motor baru dan bekas melalui Tunas Dwipa Matra yang juga merupakan *main dealer* sepeda motor Honda di Lampung, mobil bekas berkualitas melalui Tunas Used Car, penyewaan kendaraan dan pengelolaan armada melalui Tunas Rental, layanan darurat dan derek 24 jam TUNASFriend, dan pembiayaan konsumen melalui Mandiri Tunas Finance.

PT Unilever Tbk. Indonesia telah tumbuh menjadi perusahaan terkemuka kebutuhan rumah dan perawatan personal serta Makanan dan produk Ice Cream di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.



Portofolio Unilever Indonesia mencakup banyak merek terbaik dunia dikenal dan populer, seperti Pepsodent, di Kolam, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall, Blue Band, Royco, Bango dan banyak lagi.

PT. United Tractor Tbk adalah perusahaan distributor tunggal alat berat Komatsu yang mulai beroperasi di Indonesia pada 13 Oktober 1972. Di Bursa Efek Indonesia, PT. United Tractor Tbk termasuk dalam industri perdagangan, jasa dan investasi pada sektor perdagangan besar barang produksi dengan kode pencatatan UNTR dimana PT. Astra Internasional menjadi pemegang saham mayoritas. Selain dikenal sebagai distributor alat berat terkemuka di Indonesia, UNTR juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dengan anak perusahaan PT. Pamapersada Nusantara (PAMA) dan PT. Dasa Eka Jasatama (DEJ).

Dalam penelitian ini jumlah titik amatan ( $N$ ) yang digunakan adalah sejumlah 136 titik amatan. Namun setelah melewati uji asumsi klasik dan regresi linear berganda, ternyata model regresi yang dihasilkan tidak baik karena nilai signifikansi pada uji  $F$  melebihi 0,05% yaitu sebesar 0,138. Peneliti menduga hal tersebut disebabkan karena terdapat data yang memiliki jenjang terlalu jauh yang biasa disebut dengan *outlier*. Oleh karena itu, peneliti membuang data yang dianggap *outlier* supaya mendapatkan model regresi yang baik. Kemudian langkah-langkah pengolahan data diulangi dari awal mulai dari uji asumsi klasik sampai dengan uji statistik  $t$  dengan jumlah titik amatan yang baru yaitu  $N = 132$ .

#### 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari *Return Saham* (RETURN) sebagai variabel dependen, serta Rasio Likuiditas (CR), Rasio *Leverage* (DER), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Data statistik deskriptif mengenai variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut meliputi jumlah titik amatan, nilai minimum, nilai maksimum,

nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Nilai dari masing-masing variabel diperoleh dan diolah berdasarkan ICMD dan *annual report* dari IDX selama tahun 2007-2010.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	132	.37	9.44	2.3882	1.87215
DER	132	.09	8.44	1.0797	1.02234
TATO	132	.03	4.18	1.4582	.65651
ROA	132	-8.00	41.00	12.0000	9.69063
RETURN	132	-78.00	313.00	45.3182	76.84040
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah total data (n) masing-masing variabel dalam penelitian ini sebanyak 132. Rata-rata variabel berada pada angka positif, meskipun nilai minimum dari variabel Rasio Profitabilitas (ROA) dan *Return Saham* (RETURN) menunjukkan angka negatif.

Variabel *return Saham* (RETURN) mempunyai nilai rata-rata 45,3182 dengan standar deviasi 76,84040. Standar deviasi pada variabel ini menunjukkan angka terbesar dibandingkan standar deviasi variabel lain. Tabel di atas menunjukkan bahwa *Return saham* yang dimiliki perusahaan manufaktur masih terdapat nilai negatif, yang berarti bahwa masih ada perusahaan yang belum mampu mensejahterakan pemegang sahamnya.

Selama periode pengamatan, variabel rasio likuiditas (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,37 yang dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk. tahun 2008 dan nilai maksimum sebesar 9,44 yang dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk. tahun 2010. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 2,3882 dengan standar deviasi 1,87215. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan yang dimiliki perusahaan sampel selama tahun penelitian dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek atas aktiva lancarnya sebesar 2,38 kali. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum tersebar secara merata, dilihat dari perbedaan nilai minimum dan nilai maksimum yang sangat terpaut jauh.

Variabel rasio *leverage* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,09 yang dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk. tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 8,44 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2009. Nilai rata-rata variabel ini adalah 1,0797 dengan standar deviasi 1,02234. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam pemenuhan hutang jangka panjangnya dari modal yang dimiliki sebanyak 1,1 kali.

Nilai minimum dari variabel rasio aktivitas (TATO) adalah 0,03 yang dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk. tahun 2007 dan 2010 dan nilai maksimum 4,18 yang dimiliki oleh PT Metrodata Electronics Tbk. tahun 2010. Nilai rata-rata variabel ini adalah 1,4582 dengan standar deviasi 0,65651. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel selama tahun penelitian rata-rata mempunyai kemampuan untuk menunjang penjualan dari perputaran aktiva sebanyak 1,45 kali.

Variabel rasio profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum -8,00 yang dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk. tahun 2009 dan nilai maksimum 41,00 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2009. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ini adalah 12,0000 dengan standar deviasi 9,69063. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan pengembalian (*return*) atas *asset* yang dimiliki sebesar 12.00%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang menderita kerugian dilihat dari nilai *return on asset* yang negatif.

#### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji statistik dan analisis grafik.

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi (*asyp. Sig*) lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $> 0,05$ ). Tabel 4.2 berikut menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan SPSS.

**Tabel 4.2**  
**Uji Komolgorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	73.81636029
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

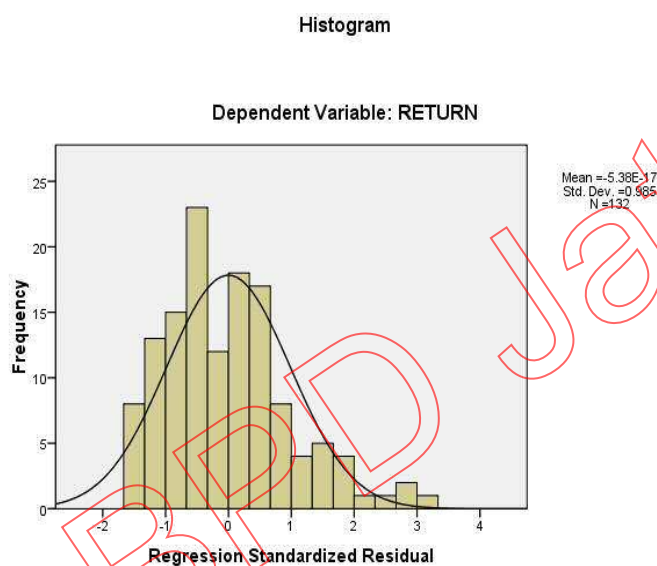
Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Hasil analisis terhadap 132 data menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,345. Nilai signifikansi tersebut berada diatas 0.05 (>5%) yang berarti bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Normal atau tidaknya suatu residual juga dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal plot*. Grafik histogram membandingkan antara

data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, sedangkan grafik *normal plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil output SPSS mengenai analisis grafik akan ditampilkan dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2 di bawah ini.

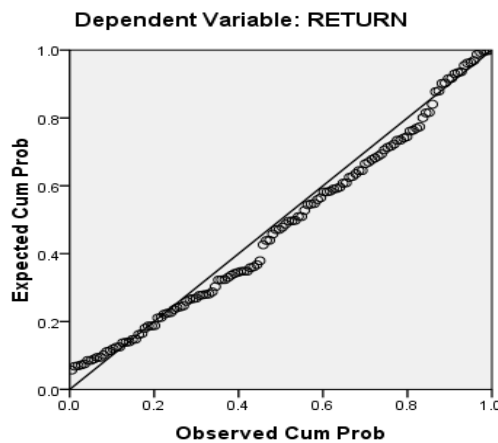
**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah.

Dari grafik histogram dan grafik *normal plot* di atas diketahui bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat dari pola grafik histogram pada gambar 4.1 yang menunjukkan pola distribusi normal, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Selain itu pada grafik *normal plot* pada gambar 4.2 juga menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

#### 4.3.2. Uji Autokolerasi

Pengujian terhadap asumsi autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Agar lolos dari uji autokorelasi dengan *DW test* maka nilai DW berada di antara batas atas ( $dU$ ) dan ( $4-dU$ ). Tabel 4.3 berikut adalah hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS untuk pengujian autokorelasi.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi Model Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.048	74.96981	1.785

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 tentang uji autokorelasi menggunakan model Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,785. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah 4 ( $k=4$ ) dan jumlah  $n=132$ , maka diketahui nilai tabel untuk  $dL=1,592$  dan  $dU=1,758$  (dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%). Dari hasil analisis diketahui bahwa  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,758 < 1,785 < 2,242$  yang berarti dalam uji autokorelasi model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini dilakukan uji park, yang hasilnya disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser***

**Coefficients<sup>a</sup>**

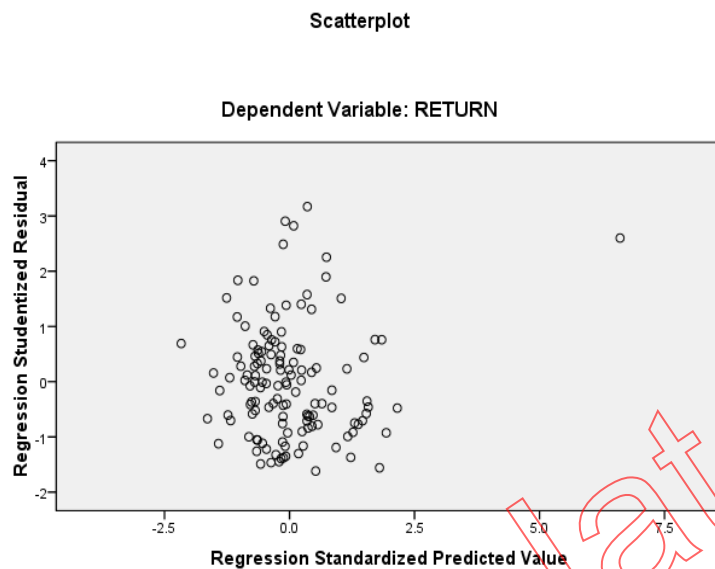
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.102	.321		-.318	.751
CR	.013	.057	.023	.222	.825
DER	.064	.104	.065	.619	.537
TATO	-.012	.147	-.008	-.082	.935
ROA	.002	.010	.021	.222	.825

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah.

Output hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa koefisien parameter beta dari persamaan regresi tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5%. Signifikansi masing-masing variabel berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas suatu persamaan regresi dapat dideteksi bukan hanya melalui uji statistik, tetapi juga dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat apakah grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu atau tidak. Gambar 4.3 berikut adalah output SPSS terhadap pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplots*.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah.

Dari gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistik dengan uji park serta analisis grafik *scatterplot* bahwa pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return* Saham berdasarkan masukan variabel independen Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

#### 4.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil uji statistik. Kriteria yang harus dipenuhi sehingga suatu model dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah bila nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10.



**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.710	1.409
	DER	.720	1.388
	TATO	.873	1.146
	ROA	.876	1.141

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel dari hasil uji multikolinieritas. Sesuai dengan persyaratan asumsi bebas nilai multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berada di atas 0,10 dan nilai VIF nya berada di bawah 10.

Selain dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF per variabel, cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dari model regresi penelitian ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Korelasi**

		CR	DER	TATO	ROA
Correlations	CR	1.000	-.656	-.084	.243
	DER	-.656	1.000	.158	-.304
	TATO	-.084	.158	1.000	.169
	ROA	.243	-.304	.169	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini. Terlihat bahwa variabel independen yang mempunyai tingkat korelasi tertinggi adalah variabel rasio leverage (DER) dengan variabel rasio likuiditas (CR) sebesar -0,656 atau sekitar 65,6%. Sedangkan variabel rasio likuiditas (CR) dengan variabel rasio aktivitas (TATO) memiliki tingkat korelasi terendah, hanya sebesar -0,084 atau sebesar 8,4%. Karena tingkat korelasi masing-masing variabel independen berada di bawah 90% dan nilai *tolerance* serta VIF memenuhi persyaratan, maka dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

#### 4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi berganda sebuah persamaan harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham adalah :

$$\text{Return}_t = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Dimana :

Return	: <i>Return</i> saham
CR	: Rasio likuiditas
DER	: Rasio <i>leverage</i>
TATO	: Rasio aktivitas
ROA	: Rasio Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
$e$	: Nilai residual/ pengganggu
$\beta$	: Koefisien regresi

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan metode regresi linear berganda sehingga didapatkan persamaan regresi sesuai dengan table 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.374	23.368		.487	.627		
CR	5.506	4.153	.134	1.326	.187	.710	1.409
DER	15.176	7.548	.202	2.011	.046	.720	1.388
TATO	-12.317	10.681	-.105	-1.153	.251	.873	1.146
ROA	1.864	.722	.235	2.582	.011	.876	1.141

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.7 tentang hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return}_t = 11,374 + 5,506 \text{ CR} + 15,176 \text{ DER} - 12,317 \text{ TATO} + 1,864 \text{ ROA}$$

Persamaan tersebut diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika semua variabel dianggap konstan maka *Return* saham (*Return*) akan bernilai 11,374.
2. Rasio likuiditas (*CR*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5,506. Jika rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham perusahaan akan naik sebesar 5,506.
3. Rasio *leverage* (*DER*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 15,176. Jika rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham perusahaan akan naik sebesar 15,176.
4. Rasio aktivitas (*TATO*) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 12,317. Jika rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham perusahaan akan turun sebesar 12,317.

5. Rasio profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,864. Jika rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham perusahaan akan naik sebesar 1,864.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan uji koefisien determinasi  $R^2$ . Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.048	74.96981

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu *return* saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independennya yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sebesar sebesar 4,8%. Sedangkan 95,2% variasi *return* saham dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini seperti tingkat suku bunga, kurs mata uang, dan tingkat inflasi.

#### 4.5.2. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda yang terdapat dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59682.625	4	14920.656	2.655	.036 <sup>a</sup>
	Residual	713800.011	127	5620.473		
	Total	773482.636	131			

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,655 dengan nilai signifikansi 0.036. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,036 < 0,05$  sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

### 4.5.3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.374	23.368		.487	.627
CR	5.506	4.153	.134	1.326	.187
DER	15.176	7.548	.202	2.011	.046
TATO	-12.317	10.681	-.105	-1.153	.251
ROA	1.864	.722	.235	2.582	.011

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap *return* saham

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa variabel rasio likuiditas mempunyai nilai t hitung bertanda positif sebesar 1,326 dengan nilai signifikansi 0,187. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,187 > 0,05$  sehingga  $H_1$  tidak dapat diterima, artinya rasio likuiditas tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan menarik minat investor dalam penanaman modal, dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan meningkatkan harga saham sehingga *return* saham yang didapatkan juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat

likuiditas yang dimiliki perusahaan, melainkan melihat dari hal lain selain faktor likuiditas perusahaan misalnya saja seperti nama baik perusahaan. Meskipun pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 perusahaan tingkat likuiditasnya rendah, investor tetap membeli saham karena perusahaan tersebut sudah mempunyai nama baik dimata masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sulaiman dan Handi (2008) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### 2. Pengaruh rasio *leverage* (DER) terhadap *return* saham

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa variabel rasio *leverage* mempunyai nilai *t* hitung bertanda positif sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi 0,148. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima, artinya rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan pertimbangan dari beberapa investor dalam memandang *debt to equity ratio*. Oleh sebagian investor memandang DER sebagai tanggungjawab yang besar terhadap pihak ketika yaitu kreditur, dengan jumlah hutang yang besar investor akan sangat khawatir apabila jumlah laba bersih yang didapatkan menjadi lebih sedikit karena digunakan untuk memenuhi kewajiban. Namun nampaknya investor memandang lain bahwa dengan hutang yang tinggi akan mampu mengungkit dana yang dibutuhkan perusahaan karena tidak mampu memenuhi biaya operasional hanya dengan modal sendiri. Dengan dana yang cukup maka kemungkinan perusahaan untuk berkembang di masa yang akan datang sangat besar, kondisi tersebut akan berujung pada meningkatnya jumlah *return* saham.

### 3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa variabel rasio aktivitas mempunyai nilai *t* hitung yang bertanda negatif sebesar 1,153 dengan nilai signifikansi 0,251. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,251 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak, artinya rasio aktivitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin tinggi pendayagunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh, dengan begitu minat investor terhadap saham

perusahaan itu akan besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu memperhitungkan tingkat perputaran aktiva guna menunjang penjualan perusahaan untuk menanamkan modal ke perusahaan. Maka *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima investor. Investor tidak semata-mata melihat bahwa tingkat penjualan yang tinggi akan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ulupui (2005) dan penelitian Sulaiman dan Handi (2008) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### 4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa variabel rasio profitabilitas mempunyai nilai  $t$  hitung yang bertanda positif sebesar 2,582 dengan nilai signifikansi 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,011 < 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima, artinya rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan sangat diperhatikan investor dan dijadikan sebagai pertimbangan apakah investor akan membeli saham perusahaan itu atau tidak. Semakin tinggi tingkat kemampuan yang dihasilkan perusahaan akan mampu meningkatkan *return* saham yang diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian Ulupui (2005) dan Rinati (2009).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.
2. Rasio *leverage* (DER) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.
3. Rasio likuiditas (CR) terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.
4. Rasio aktivitas (TATO) terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Objek penelitian yang hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur saja.
2. Variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *return* saham hanya faktor fundamental perusahaan yaitu rasio-rasio perusahaan yang mana tiap rasio tersebut hanya satu rasio saja yang digunakan.

#### **5.3. Saran**

Untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini, pada penelitian berikutnya diharapkan peneliti:

1. Memperluas objek penelitian misalnya saja semua perusahaan yang terdaftar di BEI, atau dapat menambah periode penelitian.

2. Menambah variabel seperti tingkat inflasi, kurs mata uang, tingkat suku bunga dan menggunakan rasio keuangan lain selain dalam penelitian ini supaya hasil penelitian lebih relevan dengan dunia ekonomi dan bisnis di Indonesia.

#### 5.4. Implikasi Manajerial

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, implikasi manajerial secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain *return* saham itu sendiri sebelum melakukan investasi. Faktor fundamental tersebut salah satunya adalah ROA. Saham-saham emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi karena berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Investor tidak perlu khawatir terhadap perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi karena terbukti DER berpengaruh terhadap *return* saham. Hutang perusahaan akan menambah beban yang dimiliki perusahaan, namun disisi lain hutang akan mampu mengungkit modal perusahaan. Dengan modal yang banyak maka perusahaan akan dapat meningkatkan produktifitas dan menghasilkan laba yang maksimal.
3. Investor sebaiknya tetap mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan meskipun *current ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio likuiditas menunjukkan apakah perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya maka perusahaan tersebut tidak akan memperoleh laba.
4. Perputaran total aktiva sebaiknya diperhatikan oleh investor dalam melihat prospek keuangan perusahaan. Karena apabila aktiva yang dimiliki tidak efektif digunakan maka akan mengurangi tingkat produktifitas perusahaan, dengan begitu laba yang didapatkan juga akan sedikit. Dengan laba yang sedikit maka *return* yang diterima investor akan berkurang.

5. Bagi manajemen, karena faktor fundamental yang tersaji dalam laporan keuangan sangat diperlukan oleh para investor, sehingga dapat dijadikan sinyal positif untuk menilai *return* saham, maka peningkatan kinerja perusahaan termasuk didalamnya adalah kinerja keuangan harus selalu diperhatikan dan digunakan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan kinerja keuangan yang baik maka akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal.

STIE BPD Jateng

## DAFTAR PUSTAKA

- Robert Ang (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Imam Ghozali (2006), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Taufik Hidayat (2010), Buku Pintar Investasi (Reksadana, Saham, Stock Options, Valas, Emas), Jakarta: Mediakita
- Lukas Setia Atmaja (2008), Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mukhtaruddin dan Romalo, Desmoon K. (2007), Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BVPS Terhadap Harga Saham Properti di BEJ, Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Januari, 69-77.
- Ina Rinati (2009), Pengaruh NPM, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45, [www.papers.gunadarma.ac.id](http://www.papers.gunadarma.ac.id).
- Sudjana (2002), Metoda Statistika, Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sulaiman dan Handi, Ana (2008), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek (BEJ), Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Juli, 110-125.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri (2011), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No.1, Mei, 17-37.
- Ulupui, IG. K. A. (2005), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ, [www.ejournal.unud.ac.id](http://www.ejournal.unud.ac.id).
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., dan Halsey, Robert F. (2008), Analisis Laporan Keuangan, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPPIRAN

STIE BPD Jateng

### DATA SEKUNDER PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	VARIABEL INDEPENDENT				VARIABEL DEPENDENT
	CR	DER	TATO	ROA	RETURN
1.	1,16	1,57	1,56	5%	-47%
2.	1,34	0,99	1,16	12%	109%
3.	1,32	1,17	1,1	10%	77%
4.	2,2	0,48	1,21	13%	17%
5.	1,61	1,31	0,91	3%	102%
6.	1,64	1,29	2,28	6%	56%
7.	4,17	0,29	0,74	8%	-24%
8.	1,28	0,67	2,53	16%	36%
9.	0,49	0,63	0,03	0%	156%
10.	1,95	0,68	1,15	6%	-14%
11.	1,35	0,94	1,88	7%	110%
12.	1,78	0,94	1,9	23%	-5%
13.	1,22	2,68	1,26	4%	-16%
14.	2,89	0,45	0,73	10%	43%
15.	0,92	2,61	0,94	3%	93%
16.	4,98	0,33	1,36	14%	7%
17.	0,83	2,42	1,27	3%	11%
18.	1,85	1,16	1,87	9%	25%
19.	5,41	0,27	0,83	12%	0%
20.	6,17	0,18	1,65	27%	36%
21.	1,28	2,88	2,33	2%	134%
22.	0,59	2,14	1,57	14%	7%

23.	7,68	0,13	0,8	4%	-7%
24.	1,71	0,66	1,28	10%	33%
25.	3,64	0,27	1,13	21%	-82%
26.	2,29	0,6	1,49	10%	74%
27.	1,72	1,29	1	12%	66%
28.	1,14	2,67	1,76	4%	14%
29.	3,09	0,34	2,7	13%	45%
30.	4,05	0,26	1,13	10%	-14%
31.	1,08	1,18	0,7	1%	23%
32.	1,15	2,91	1,32	6%	75%
33.	1,11	0,98	2,35	37%	6%
34.	1,34	1,26	1,4	11%	69%
35.	1,01	1,81	1,94	4%	-46%
36.	1,25	1,53	1,22	7%	-59%
37.	1,32	1,21	1,2	11%	-60%
38.	2,13	0,45	1,33	21%	9%
39.	1,05	1,7	0,91	2%	-55%
40.	1,43	1,86	1,95	8%	9%
41.	3,79	0,34	0,96	12%	34%
42.	1,32	0,63	2,58	16%	28%
43.	0,37	0,89	0,14	-8%	-38%
44.	2,22	0,55	1,26	8%	-47%
45.	1,49	2,45	1,22	0%	-61%
46.	1,44	1	2,15	24%	0%
47.	1,52	1,36	0,28	3%	-4%
48.	1,79	0,33	0,87	15%	-43%

49.	0,88	3,08	0,98	3%	-62%
50.	3,33	0,38	1,38	12%	-67%
51.	1,12	3,11	1,3	4%	27%
52.	2,75	0,64	2,63	15%	74%
53.	5,69	0,26	0,91	15%	52%
54.	7,77	0,15	1,72	26%	-28%
55.	1,34	2,74	2,66	2%	-60%
56.	0,94	1,73	1,41	24%	-3%
57.	6,31	0,17	0,87	6%	-46%
58.	1,82	0,63	1,46	10%	56%
59.	3,39	0,3	1,15	24%	-23%
60.	2,16	0,47	1,34	39%	20%
61.	1,72	1,17	1,61	10%	-72%
62.	1,19	2,15	1,89	1%	2%
63.	4,1	0,25	2,59	15%	-48%
64.	3,83	0,29	1,22	11%	-39%
65.	1,01	1,08	0,84	3%	-2%
66.	1,41	2,5	1,54	7%	-35%
67.	1	1,1	2,39	37%	19%
68.	1,64	1,05	1,22	12%	-57%
69.	0,96	2,2	1,48	5%	65%
70.	1,45	1,03	1,72	9%	65%
71.	1,37	1	1,11	11%	234%
72.	2,17	0,39	1,13	17%	73%
73.	1,14	1,1	1,11	9%	74%
74.	1,91	0,9	2,04	14%	2%



75.	4,7	0,27	0,97	17%	228%
76.	1,54	0,63	2,36	17%	70%
77.	2,43	0,09	0,06	-3%	25%
78.	2,46	0,48	1,21	13%	415%
79.	0,9	1,71	1,15	11%	93%
80.	1,88	0,69	2,2	29%	30%
81.	1,57	1,19	1,57	16%	372%
82.	3,01	0,24	0,8	21%	201%
83.	1,16	2,45	0,92	5%	287%
84.	2,99	0,39	1,4	14%	228%
85.	1,12	2,78	1,22	3%	52%
86.	2,12	0,83	1,71	3%	-32%
87.	7,96	0,19	0,73	12%	-27%
88.	5,04	0,23	1,73	34%	140%
89.	1,49	2,04	3,21	1%	24%
90.	0,66	8,44	1,63	34%	313%
91.	7,18	0,16	0,95	6%	167%
92.	1,59	0,8	1,46	14%	35%
93.	3,58	0,26	1,11	26%	87%
94.	2,35	0,38	1,44	13%	85%
95.	1,58	1,13	1,39	7%	61%
96.	1,2	1,77	1,45	2%	-8%
97.	7,18	0,14	1,53	5%	253%
98.	3,47	0,34	1,38	11%	93%
99.	1,11	0,68	0,82	7%	39%
100.	1,35	0,77	2,76	18%	164%

101.	1,04	1,02	2,44	41%	46%
102.	1,66	0,76	1,2	16%	257%
103.	1,05	2,01	1,59	4%	53%
104.	1,51	1,1	1,59	12%	127%
105.	1,26	1,1	1,15	13%	61%
106.	1,76	0,38	1,12	20%	154%
107.	1,03	1,53	1,08	2%	4%
108.	1,85	1,05	1,88	10%	-78%
109.	6,33	0,2	0,77	20%	109%
110.	1,71	0,54	2,36	16%	79%
111.	0,7	0,29	0,03	-2%	4%
112.	2,7	0,44	1,23	13%	89%
113.	0,86	1,76	1,51	6%	33%
114.	1,61	1,01	2,11	31%	178%
115.	1,77	0,97	1,56	1%	131%
116.	5,55	0,17	0,73	21%	18%
117.	2,04	1,34	0,81	6%	40%
118.	4,39	0,23	1,45	18%	152%
119.	1,1	3,14	1,09	2%	11%
120.	2,44	0,67	2,06	9%	101%
121.	9,44	0,17	0,68	13%	135%
122.	6,23	0,2	1,83	27%	25%
123.	1,61	1,63	4,18	3%	46%
124.	0,94	1,41	1,57	39%	57%
125.	7,61	0,14	0,96	6%	67%
126.	2,17	0,96	1,46	14%	55%

127.	2,92	0,29	0,92	23%	29%
128.	2,08	0,46	1,33	13%	94%
129.	1,53	1,14	1,62	10%	99%
130.	1,26	1,72	1,9	5%	51%
131.	5,01	0,22	2,04	1%	-25%
132.	3,37	0,36	1,43	14%	147%
133.	1,24	0,64	0,86	7%	30%
134.	1,51	0,73	3,25	13%	-66%
135.	0,85	1,15	2,26	39%	53%
136.	1,57	0,84	1,26	13%	57%

### DATA SEKUNDER PERUSAHAAN SAMPEL

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return} = \frac{[P_t - P_{t-1}] + d_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

NO.	ROA*	RETURN
1.	$\frac{191.208.244}{3.497.591.029} \times 100$	$\frac{1.380 - 2.725 + 65}{1.380} \times 100$
2.	$\frac{72.074.000.366}{624.557.293.214} \times 100$	$\frac{590 - 305 + 48}{305} \times 100$
3.	$\frac{6.519.273}{63.519.598} \times 100$	$\frac{27.300 - 15.700 + 450}{15.700} \times 100$
4.	$\frac{454.907}{3.454.254} \times 100$	$\frac{3.325 - 2.925 + 90}{2.925} \times 100$
5.	$\frac{46.177}{1.485.651} \times 100$	$\frac{310 - 155 + 3}{155} \times 100$
6.	$\frac{9.758}{167.583} \times 100$	$\frac{1.520 - 980 + 5}{980} \times 100$
7.	$\frac{47.331}{592.359} \times 100$	$\frac{16.000 - 22.800 + 1300}{22.800} \times 100$
8.	$\frac{102.537}{629.491} \times 100$	$\frac{2.450 - 1.820 + 30}{1.820} \times 100$
9.	$\frac{270}{313.032} \times 100$	$\frac{125 - 50 + 3}{50} \times 100$
10.	$\frac{1.443.585}{23.779.951} \times 100$	$\frac{8.500 - 10.200 + 250}{10.200} \times 100$
11.	$\frac{42.339}{579.661} \times 100$	$\frac{13.000 - 6.600 + 856}{6.600} \times 100$

12.	$\frac{3.624.018}{15.680.542} \times 100$	$\frac{8.900 - 9.700 + 295}{9.700} \times 100$
13.	$\frac{56.623}{1.337.864} \times 100$	$\frac{740 - 900 + 17}{900} \times 100$
14.	$\frac{980.103}{10.037.927} \times 100$	$\frac{8.200 - 5.750 + 30}{5.750} \times 100$
15.	$\frac{980.357}{29.706.895} \times 100$	$\frac{2.575 - 1.350 + 31}{1.350} \times 100$
16.	$\frac{705.694}{5.138.213} \times 100$	$\frac{1.260 - 1.190 + 10}{1.190} \times 100$
17.	$\frac{71.670}{2.135.084} \times 100$	$\frac{440 - 405 + 8}{405} \times 100$
18.	$\frac{5.942}{62.812} \times 100$	$\frac{2.100 - 1.700 + 30}{1.700} \times 100$
19.	$\frac{25.298}{216.130} \times 100$	$\frac{2.100 - 2.200 + 100}{2.200} \times 100$
20.	$\frac{89.485}{331.062} \times 100$	$\frac{52.500 - 40.000 + 2000}{40.000} \times 100$
21.	$\frac{28.480}{1.162.251} \times 100$	$\frac{184 - 80 + 3}{80} \times 100$
22.	$\frac{84.385}{621.835} \times 100$	$\frac{55.000 - 55.000 + 4040}{55.000} \times 100$
23.	$\frac{11.130}{315.998} \times 100$	$\frac{295 - 320 + 3,2}{320} \times 100$
24.	$\frac{80.325}{830.050} \times 100$	$\frac{430 - 350 + 35}{350} \times 100$
25.	$\frac{1.775.408}{8.515.227} \times 100$	$\frac{5.600 - 36.300 + 1092,06}{36.300} \times 100$
26.	$\frac{34.578}{332.080} \times 100$	$\frac{23.000 - 14.000 + 1305}{14.000} \times 100$
27.	$\frac{988.944}{8.063.169} \times 100$	$\frac{6.000 - 3.650 + 46}{3.650} \times 100$

28.	$\frac{54.209}{1.293.677} \times 100$	$\frac{1.450 - 1.330 + 70}{1.330} \times 100$
29.	$\frac{77.467}{589.322} \times 100$	$\frac{1.150 - 820 + 35}{820} \times 100$
30.	$\frac{278.358}{2.773.135} \times 100$	$\frac{750 - 900 + 25}{900} \times 100$
31.	$\frac{17.747}{2.138.991} \times 100$	$\frac{174 - 145 + 5}{145} \times 100$
32.	$\frac{189.816}{3.345.245} \times 100$	$\frac{1240 - 710 + 5,3}{710} \times 100$
33.	$\frac{1.962.147}{5.333.406} \times 100$	$\frac{6.750 - 6.600 + 210}{6.600} \times 100$
34.	$\frac{1.493.037}{13.002.619} \times 100$	$\frac{10.900 - 6.550 + 145}{6.550} \times 100$
35.	$\frac{210.032.685}{4.874.850.950} \times 100$	$\frac{720 - 1.380 + 19}{1.380} \times 100$
36.	$\frac{62.486.606.234}{841.054.201.855} \times 100$	$\frac{200 - 590 + 42}{590} \times 100$
37.	$\frac{9.191}{80.740} \times 100$	$\frac{10.500 - 27.300 + 300}{27.300} \times 100$
38.	$\frac{566.025}{2.652.969} \times 100$	$\frac{3.500 - 3.325 + 115}{3.325} \times 100$
39.	$\frac{32.981}{1.698.750} \times 100$	$\frac{130 - 310 + 8,8}{310} \times 100$
40.	$\frac{20.108}{20.108} \times 100$	$\frac{1.650 - 1.520 + 9,5}{1.520} \times 100$
41.	$\frac{83.754}{698.297} \times 100$	$\frac{20.000 - 16.000 + 1400}{16.000} \times 10100$
42.	$\frac{125.268}{784.759} \times 100$	$\frac{3.100 - 2.450 + 45}{2.450} \times 100$
43.	$\frac{(25.958)}{306.912} \times 100$	$\frac{75 - 125 + 3}{125} \times 100$

44.	$\frac{1.880.492}{24.072.959} \times 100$	$\frac{4.250 - 8.500 + 250}{8.500} \times 100$
45.	$\frac{812}{1.022.330} \times 100$	$\frac{5.000 - 13.000 + 88}{13.000} \times 100$
46.	$\frac{3.895.280}{16.113.819} \times 100$	$\frac{8.100 - 8.900 + 790}{8.900} \times 100$
47.	$\frac{67.116}{1.966.536} \times 100$	$\frac{690 - 740 + 21}{740} \times 100$
48.	$\frac{1.745.501}{11.286.707} \times 100$	$\frac{4.600 - 8.200 + 40}{8.200} \times 100$
49.	$\frac{1.034.389}{39.591.309} \times 100$	$\frac{930 - 2.575 + 43}{2.575} \times 100$
50.	$\frac{706.822}{5.703.832} \times 100$	$\frac{400 - 1.260 + 10}{1.260} \times 100$
51.	$\frac{145.846}{3.440.010} \times 100$	$\frac{530 - 440 + 28}{440} \times 100$
52.	$\frac{9.237}{61.988} \times 100$	$\frac{3.600 - 2.100 + 50}{2.100} \times 100$
53.	$253.142 \times 100$	$\frac{3.075 - 2.100 + 125}{2.100} \times 100$
54.	$\frac{98.620}{375.064} \times 100$	$\frac{35.500 - 52.500 + 2300}{52.500} \times 100$
55.	$\frac{29.956}{1.288.796} \times 100$	$\frac{71 - 184 + 2,8}{184} \times 100$
56.	$\frac{222.307}{941.389} \times 100$	$\frac{49.500 - 55.000 + 3.600}{55.000} \times 100$
57.	$\frac{22.290}{354.781} \times 100$	$\frac{153 - 295 + 5,2}{295} \times 100$
58.	$\frac{91.472}{929.753} \times 100$	$\frac{650 - 430 + 20}{430} \times 100$
59.	$\frac{2.523.544}{10.602.964} \times 100$	$\frac{4.175 - 5.600 + 149,66}{5.600} \times 100$
60.	$\frac{157.563}{401.901} \times 100$	$\frac{20.500 - 23.000 + 7.088}{23.000} \times 100$

61.	$\frac{1.046.389}{10.025.916} \times 100$	$\frac{1.700 - 6.000 + 5}{6.000} \times 100$
62.	$\frac{11.219}{1.126.782} \times 100$	$\frac{1.450 - 1.450 + 30}{1.450} \times 100$
63.	$\frac{97.687}{636.409} \times 100$	$\frac{500 - 1.150 + 100}{1.150} \times 100$
64.	$\frac{320.648}{2.967.057} \times 100$	$\frac{400 - 750 + 60}{750} \times 100$
65.	$\frac{58.025}{2.158.866} \times 100$	$\frac{165 - 174 + 5}{174} \times 100$
66.	$\frac{245.079}{3.583.328} \times 100$	$\frac{750 - 1.240 + 55}{1.240} \times 100$
67.	$\frac{2.407.231}{6.504.736} \times 100$	$\frac{7.800 - 6.750 + 262}{6.750} \times 100$
68.	$\frac{2.660.742}{22.847.721} \times 100$	$\frac{4.400 - 10.900 + 250}{10.900} \times 100$
69.	$\frac{274.718.650}{6.059.070.429} \times 100$	$\frac{1.170 - 720 + 21}{720} \times 100$
70.	$\frac{66.947.426.012}{774.856.830.143} \times 100$	$\frac{315 - 200 + 14}{200} \times 100$
71.	$\frac{10.040}{88.938} \times 100$	$\frac{34.700 - 10.550 + 570}{10.550} \times 100$
72.	$\frac{768.265}{4.644.939} \times 100$	$\frac{5.750 - 3.500 + 299}{3.500} \times 100$
73.	$\frac{146.415}{1.598.824} \times 100$	$\frac{220 - 130 + 6}{130} \times 100$
74.	$\frac{30.909}{219.199} \times 100$	$\frac{1.670 - 1.650 + 19,6}{1.650} \times 100$
75.	$\frac{126.504}{760.426} \times 100$	$\frac{62.000 - 20.000 + 3.500}{20.000} \times 100$
76.	$\frac{181.997}{1.041.149} \times 100$	$\frac{5.200 - 3.100 + 57}{3.100} \times 100$



77.	$\frac{(9.007)}{307.232} \times 100$	$\frac{90 - 75 + 4}{75} \times 100$
78.	$\frac{3.455.702}{27.230.965} \times 100$	$\frac{21.550 - 4.250 + 350}{4.250} \times 100$
79.	$\frac{121.086}{1.127.630} \times 100$	$\frac{9.600 - 5.000 + 60}{5.000} \times 100$
80.	$\frac{5.087.339}{17.716.447} \times 100$	$\frac{10.400 - 8.100 + 110}{8.100} \times 100$
81.	$\frac{319.842}{2.045.088} \times 100$	$\frac{3.150 - 690 + 109}{690} \times 100$
82.	$\frac{2.746.654}{13.276.270} \times 100$	$\frac{13.700 - 4.600 + 150}{4.600} \times 100$
83.	$\frac{2.075.861}{40.382.953} \times 100$	$\frac{3.550 - 930 + 47}{930} \times 100$
84.	$\frac{929.004}{6.482.447} \times 100$	$\frac{1.300 - 400 + 12,5}{400} \times 100$
85.	$\frac{85.925}{3.081.130} \times 100$	$\frac{750 - 530 + 57}{530} \times 100$
86.	$\frac{2.401}{72.831} \times 100$	$\frac{2.400 - 3.600 + 60}{3.600} \times 100$
87.	$\frac{33.613}{271.366} \times 100$	$\frac{2.100 - 3.075 + 135}{3.075} \times 100$
88.	$\frac{146.700}{433.971} \times 100$	$\frac{80.000 - 35.500 + 5.350}{35.500} \times 100$
89.	$\frac{10.065}{1.059.054} \times 100$	$\frac{87 - 71 + 1}{71} \times 100$
90.	$\frac{340.458}{993.465} \times 100$	$\frac{177.000 - 49.500 + 27.500}{49.500} \times 100$
91.	$\frac{21.017}{365.636} \times 100$	$\frac{395 - 153 + 13,02}{153} \times 100$
92.	$\frac{132.850}{941.651} \times 100$	$\frac{750 - 650 + 125}{650} \times 100$

93.	$\frac{3.326.488}{12.951.308} \times 100$	$\frac{7.550 - 4.175 + 273}{4.175} \times 100$
94.	$\frac{52.981}{416.679} \times 100$	$\frac{36.000 - 20.500 + 1.904}{20.500} \times 100$
95.	$\frac{748.495}{10.210.595} \times 100$	$\frac{2.550 - 1.700 + 180}{1.700} \times 100$
96.	$\frac{18.467}{1.042.755} \times 100$	$\frac{1.310 - 1.450 + 30}{1.450} \times 100$
97.	$\frac{28.719}{561.949} \times 100$	$\frac{1.620 - 500 + 143}{500} \times 100$
98.	$\frac{359.964}{3.263.103} \times 100$	$\frac{730 - 400 + 40}{400} \times 100$
99.	$\frac{143.882}{1.921.660} \times 100$	$\frac{220 - 165 + 10}{165} \times 100$
100.	$\frac{310.387}{1.770.692} \times 100$	$\frac{1.740 - 750 + 240}{750} \times 100$
101.	$\frac{3.044.107}{7.484.990} \times 100$	$\frac{11.050 - 7.800 + 320}{7.800} \times 100$
102.	$\frac{3.817.541}{24.404.828} \times 100$	$\frac{15.500 - 4.400 + 220}{4.400} \times 100$
103.	$\frac{310.916.115}{7.665.590.356} \times 100$	$\frac{1.730 - 1.170 + 55}{1.170} \times 100$
104.	$\frac{118.414.721.270}{982.479.682.109} \times 100$	$\frac{690 - 315 + 24}{315} \times 100$
105.	$\frac{14.366}{112.857} \times 100$	$\frac{54.550 - 34.700 + 1.300}{34.700} \times 100$
106.	$\frac{1.141.179}{5.585.852} \times 100$	$\frac{13.950 - 5.750 + 636}{5.750} \times 100$
107.	$\frac{46.130}{1.967.633} \times 100$	$\frac{220 - 220 + 9,67}{220} \times 100$
108.	$\frac{28.442}{275.391} \times 100$	$\frac{345 - 1.670 + 30,2}{1.670} \times 100$

109.	$\frac{139.567}{708.584} \times 100$	$\frac{120.000 - 62.000 + 9500}{62.000} \times 100$
110.	$\frac{199.597}{1.236.043} \times 100$	$\frac{9.200 - 5.200 + 83}{5.200} \times 100$
111.	$\frac{(5.315)}{347.820} \times 100$	$\frac{90 - 90 + 4}{90} \times 100$
112.	$\frac{4.146.282}{30.741.679} \times 100$	$\frac{40.000 - 21.550 + 650}{21.550} \times 100$
113.	$\frac{66.676}{1.148.017} \times 100$	$\frac{12.500 - 9.600 + 225}{9.600} \times 100$
114.	$\frac{6.421.429}{20.525.123} \times 100$	$\frac{28.150 - 10.400 + 765}{10.400} \times 100$
115.	$\frac{271.082}{20.720.477} \times 100$	$\frac{7.150 - 3.150 + 139}{3.150} \times 100$
116.	$\frac{3.224.942}{15.346.146} \times 100$	$\frac{15.950 - 13.700 + 225}{13.700} \times 100$
117.	$\frac{2.952.858}{47.275.955} \times 100$	$\frac{4.875 - 3.550 + 93}{3.550} \times 100$
118.	$\frac{1.286.330}{7.032.497} \times 100$	$\frac{3.250 - 1.300 + 25}{1.300} \times 100$
119.	$\frac{86.982}{3.591.139} \times 100$	$\frac{800 - 750 + 34}{750} \times 100$
120.	$\frac{7.351}{78.200} \times 100$	$\frac{4.800 - 2.400 + 30}{2.400} \times 100$
121.	$\frac{38.631}{303.900} \times 100$	$\frac{4.800 - 2.100 + 125}{2.100} \times 100$
122.	$\frac{118.794}{434.768} \times 100$	$\frac{96.500 - 80.000 + 3.570}{80.000} \times 100$
123.	$\frac{30.493}{945.242} \times 100$	$\frac{126 - 87 + 1}{87} \times 100$
124.	$\frac{442.916}{1.137.082} \times 100$	$\frac{274.950 - 177.000 + 3.650}{177.000} \times 100$

125.	$\frac{24.419}{386.352} \times 100$	$\frac{650 - 395 + 9,82}{395} \times 100$
126.	$\frac{150.420}{1.067.103} \times 100$	$\frac{1.070 - 750 + 90}{750} \times 100$
127.	$\frac{3.633.220}{15.562.999} \times 100$	$\frac{9.450 - 7.550 + 308,45}{7.550} \times 100$
128.	$\frac{60.975}{484.253} \times 100$	$\frac{67.600 - 36.000 + 2.370}{36.000} \times 100$
129.	$\frac{1.260.513}{12.475.642} \times 100$	$\frac{5.000 - 2.550 + 75}{2.550} \times 100$
130.	$\frac{60.764}{1.157.613} \times 100$	$\frac{1.950 - 1.310 + 30}{1.310} \times 100$
131.	$\frac{4.600}{600.820} \times 100$	$\frac{1.200 - 1.620 + 14}{1.620} \times 100$
132.	$\frac{488.889}{3.589.596} \times 100$	$\frac{1.710 - 730 + 90}{730} \times 100$
133.	$\frac{136.727}{2.029.558} \times 100$	$\frac{270 - 220 + 15}{220} \times 100$
134.	$\frac{269.004}{2.100.154} \times 100$	$\frac{580 - 1.740 + 5}{1.740} \times 100$
135.	$\frac{3.386.970}{8.701.262} \times 100$	$\frac{16.500 - 11.050 + 399}{11.050} \times 100$
136.	$\frac{3.872.931}{29.700.914} \times 100$	$\frac{23.800 - 15.500 + 490}{15.500} \times 100$

\*Dalam Milyaran Rupiah

Sumber : Laporan Keuangan 2007-2010

## OUTPUT PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS

**Tabel 1**

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	132	.37	9.44	2.3882	1.87215
DER	132	.09	8.44	1.0797	1.02234
TATO	132	.03	4.18	1.4582	.65651
ROA	132	-8.00	41.00	12.0000	9.69063
RETURN	132	-78.00	313.00	45.3182	76.84040
Valid N (listwise)	132				

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	73.81636029
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.048	74.96981	1.785

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.048	74.96981	1.785

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: RETURN

**Tabel 4**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.102	.321		-.318	.751
	CR	.013	.057	.023	.222	.825
	DER	.064	.104	.065	.619	.537
	TATO	-.012	.147	-.008	-.082	.935
	ROA	.002	.010	.021	.222	.825

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.710	1.409
.720	1.388
.873	1.146
.876	1.141

**Tabel 6**  
**Koefisien Korelasi**

**Correlations**

		CR	DER	TATO	ROA
Kendall's tau_b CR	Correlation Coefficient	1.000	-.656**	-.084	.243**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.153	.000
	N	132	132	132	132
DER	Correlation Coefficient	-.656**	1.000	.158**	-.304**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.007	.000



	N	132	132	132	132
TATO	Correlation Coefficient	-.084	.158**	1.000	.169**
	Sig. (2-tailed)	.153	.007	.	.005
	N	132	132	132	132
ROA	Correlation Coefficient	.243**	-.304**	.169**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.
	N	132	132	132	132

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 7**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.048	74.96981	1.785

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: RETURN

**Tabel 8**

**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59682.625	4	14920.656	2.655	.036 <sup>a</sup>
	Residual	713800.011	127	5620.473		
	Total	773482.636	131			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: RETURN

**Tabel 9**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.374	23.368		.487	.627
CR	5.506	4.153	.134	1.326	.187
DER	15.176	7.548	.202	2.011	.046
TATO	-12.317	10.681	-.105	-1.153	.251
ROA	1.864	.722	.235	2.582	.011

a. Dependent Variable: RETURN